

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT* PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN DI INDONESIA

Vani Noviyani ¹⁾, Puspita Rama Nopiana ²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Kota Batam, Kepulauan Riau
email: adedaffan30@gmail.com

²⁾ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Kota Batam, Kepulauan Riau
email: ramanopiana@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how much influence cash turnover and accounts receivable turnover have on return on investment (roi) in plantation companies in Indonesia for the 2017-2021 period. This research method uses a quantitative method with a descriptive approach. The results of the study partially show that the value of X1 (Cash Turnover) has a positive and significant effect on Y (ROI). This can be seen from the t test > t table ($4.316 > 2.162$), and X2 (Accounts Turnover) has a positive and significant effect on Y (ROI) this can be seen from the t test > t table ($3.385 > 2.162$). Furthermore, simultaneously X1 (Cash Turnover) and X2 (Accounts Receivable Turnover) have a positive and significant impact on Y (ROI). This can be seen from the results of the F table test (5.340) and a significant F value of $0.013 > 0.05$. From the results of this study, companies must increase and maintain cash flow turnover so that the company's ROI has an impact on increasing investors, and companies must maintain the process of collecting or collecting receivables so that the ratio of current accounts receivable turnover results in good ROI.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Return On Investment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on investment (roi)* pada perusahaan perkebunan di Indonesia periode 2017-2021. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan nilai X1 (Perputaran Kas) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (ROI) hal ini dapat dilihat dari uji t hitung > t tabel ($4,316 > 2,162$), dan X2 (Perputaran Piutang) berpengaruh positif dan signifikan dengan Y (ROI) hal ini dapat dilihat dari uji t hitung > t tabel ($3,385 > 2,162$). Selanjutnya secara simultan X1 (Perputaran Kas) dan X2 (Perputaran Piutang) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Y (ROI), Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F tabel ($5,340$) dan nilai signifikan F sebesar $0,013 > 0,05$. Dari hasil penelitian ini perusahaan harus meningkatkan dan menjaga perputaran arus kas agar ROI perusahaan tersebut berdampak pada peningkatan investor, dan perusahaan harus menjaga proses pengolektifan atau penagihan piutang agar rasio perputaran piutang lancar sehingga menghasilkan ROI yang baik.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Return On Investment

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga pasar modal yang terdapat di Indonesia dan berperan sebagai sarana penanaman modal bagi masyarakat untuk berinvestasi yang terbagi menjadi tiga sektor, sektor utama adalah penghasilan bahan baku, sektor kedua adalah industri manufaktur dan sektor ketiga adalah sektor jasa (Bavel et al., 2020). Sektor perkebunan dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat. Berdasarkan ini, perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian dan sub sektor perkebunan terbukti dengan tumbuhnya sektor perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Prayitno & Veronika, 2019).

Analisis Laporan Keuangan merupakan Analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi dan pastinya untuk memperoleh keuntungan. Dengan itu perlu juga adanya suatu rasio-rasio keuangan untuk pengukuran pada kinerja suatu perusahaan misalnya tentang rasio Return On Investment (ROI) yang mana dengan rasio ini kita bisa mengetahui suatu keuntungan perusahaan dengan menggunakan suatu investasi atau menanamkan modalnya. Objek yang diambil dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor perkebunan di mana untuk melihat perkembangan dari *Return On Investment* perkebunan, maka dapat ditarik perusahaan yang dijadikan sebagai sampel awal dalam melihat fenomena. Adapun data yang digunakan sebagai sampel pra pengujian data *Return On Investment* dari tahun 2017-2021 perusahaan adalah AALI, BISI, DSNG, WAPO, GZCO, LSIP dan SSMS yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai catatan laporan keuangan tahunan sebagai berikut:

Tabel 1. *Return On Investment* Perusahaan Perkebunan Tahun 2017-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1	AALI	8.27	5.66	0.01	1.68	8.07	6.86
2	BISI	15.27	14.60	10.43	9.38	12.24	12.24
3	DSNG	7.16	3.82	1.43	17.35	6.11	6,11
4	WAPO	0.62	1.88	1.93	1.75	1.55	1,75
5	GZCO	8.62	15.38	20.63	10.66	2.59	10,66
6	LSIP	7.83	3.28	2.89	8.14	8.62	7,83
7	SSMS	8.02	0.76	0.21	5.81	11.05	5,81
Jumlah rata-rata		7,97	6,48	5,36	7,82	7,18	12,5

Sumber: Laporan Keuangan BEI, (Diolah,2023)

Berdasarkan pada Tabel 1. maka dapat dilihat bahwa rata-rata perkebunan pada tahun 2017 sebesar 7,97%, 2018 sebesar *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 1,49% (7,79%-6,48%). Pada tahun 2019 *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 1,12% (6,48%-5,36%) . Pada tahun 2020 mengalami fluktuasi *Return On Investment* sebesar 2,46% (5,36%-7,82%). Dari tabel dapat disimpulkan pada tahun 2018-2019 Perusahaan Perkebunan mengalami penurunan dari segi pendapatan akibat pandemi Covid 19, dan di tahun 2020 perusahaan perkebunan mengalami kenaikan karena pandemi covid 19 mulai berangsur membaik. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,46% (7,82%-7,18%).

Pada tabel di atas juga penulis menambahkan angka rata-rata paling kecil dan paling besar yang biasa disebut dengan *min and max average*, pada penjelasan interpretasi nilai paling kecil pada perusahaan AALI mendapatkan nilai minimal 0,01% pada tahun 2019 dan nilai maksimal pada tahun 2017 sebesar 8.27%. Pada perusahaan BISI mendapatkan nilai minimal sebesar 9,38% dan tertinggi sebesar 15.27% sedangkan pada perusahaan DSNG nilai *Return On Investment* terkecil sebesar 1,43% dan nilai terbesarnya adalah 17.35%. pada perusahaan WAPO nilai ROI sebesar 0,62% dan nilai terbesar 1,93%. Perusahaan GZCO nilai ROI terkecil 2,59% dan nilai terbesar adalah 20.63%, perusahaan LSIP nilai terkecil 2.89% dan nilai terbesar 8.62%. Terakhir dari perusahaan SSMS nilai terkecil sebesar 0,21% dan nilai terbesarnya adalah 7,82%.

Return On Investment pada perusahaan AALI pada 5 tahun terakhir mendapatkan angka rata-rata sebesar 6,86% sedangkan pada perusahaan BISI mendapatkan rata-rata *Return On Investment* sebesar 12,24%. Pada perusahaan DSNG rata-rata nilai *Return On Investment* sebesar 6,11% dan pada perusahaan WAPO mendapatkan nilai 1,75%. Perusahaan GZCO mendapatkan nilai rata-rata *Return On Investment* sebesar 10,66%, perusahaan LSIP pada 5 tahun terakhir mendapatkan nilai *Return On Investment* sebesar 7,83%. Terakhir, perusahaan SSMS mempunyai nilai *Return On Investment* sebesar 5,81% pada 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari ROI perusahaan perkebunan pada periode 2017- 2021 emiten WAPO yang memiliki ROI terendah dan tertinggi adalah emiten BISI. Hasil *research gap* dapat dilihat pada penelitian Berdasarkan R Square variabel independen perputaran kas dan perputaran piutang mempunyai kontribusi sebesar 97,3% terhadap variabel dependen yaitu ROI (Oktrima dan Riani, 2019).

Berdasarkan permasalahan di atas dan hasil *research gap* maka penelitian memfokuskan mengenai tentang "**Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Investment* Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia**"

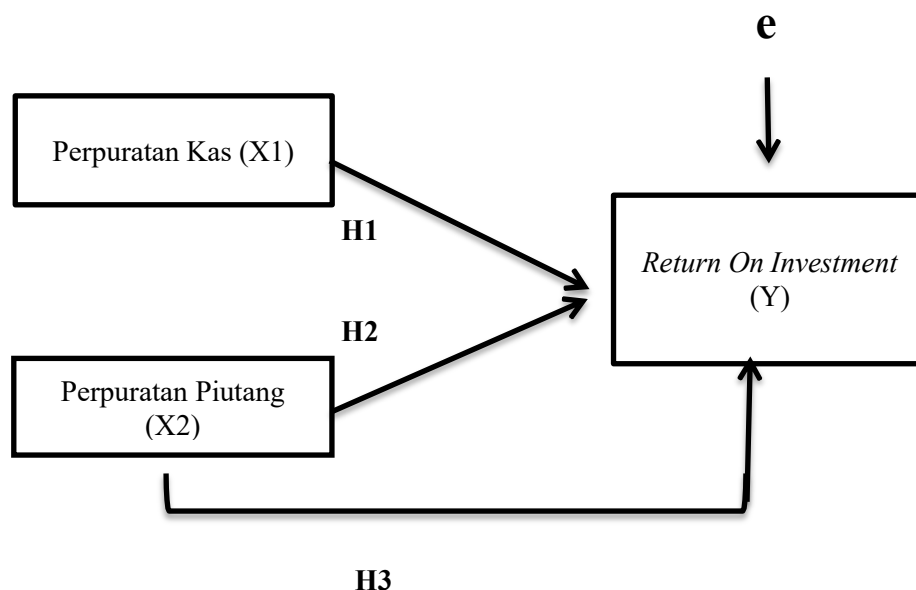
LANDASAN TEORI

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam publikasinya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan serangkaian proses pelaporan keuangan dalam penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas ekonomi. Menurut Pangaribuan & Nopiana, (2021) Arus kas sangat berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan keuangan yang komprehensif biasanya mencakup laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi kepemilikan keuangan, laporan neraca, laporan lainnya serta materi dalam pembahasan yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan (Setiadi & Resnawati, 2021) menurut Sutrisno, (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari segala proses perhitungan dan yang meliputi dua laporan utama yaitu laba rugi dan neraca, dan pula disusun dengan tujuan memberikan manfaat terkait informasi keuangan demi keperluan perusahaan dan pengambilan dalam keputusan. Analisis ROI umumnya digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. ROI adalah jenis indikator profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan aset yang diinvestasikan dalam operasi perusahaan. Dengan demikian, rasio ini membandingkan laba perusahaan dari kegiatan usahanya (Net Operating Income) dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut (Net Operating Assets). *Return On Investment* dapat disimpulkan bahwasannya merupakan suatu bentuk dari rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan dari perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba

bersih maupun keuntungan yang merupakan hasil dari pengembalian investasi dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Zaki, Baridwan, (2021) mengatakan bahwa siklus biaya adalah rangkaian kegiatan bisnis dan operasi pemrosesan informasi yang berkaitan dengan pembelian dan pembayaran barang dan jasa. Dapat disimpulkan bahwa kas merupakan suatu kegiatan transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas perusahaan, mulai dari penerimaan, konfirmasi, konfirmasi ulang, konfirmasi faktur supply chain hingga tahap operasional pembayaran, ada dua sistem dalam pengeluaran kas, menggunakan cek dan tunai.

Perputaran piutang atau *receivables turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan dari perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas, perusahaan menagih pembayaran yang ditanamkan pada klien dalam periode tertentu. Perputaran piutang timbul saat perusahaan menjual barang secara kredit, semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin tinggi pula efisien dan keefektivitasan manajemen piutang yang ditimbulkan oleh perusahaan (Lestari & Tatmimah, 2019).



Gambar.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. (Siyoto dan Sodik, 2015). Pendapat ahli tersebut maka penulis merumuskan hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada BEI.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada BEI.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada BEI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif untuk

menggambarkan, meringkaskan, menjelaskan berbagai situasi atau fenomena variabel yang sebagaimana adanya (Basuki, 2021). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggunakan sampel data berupa laporan keuangan emiten pertanian sub-sektor perkebunan yang terdaftar pada BEI dari tahun 2017-2021. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan laporan mempunyai laporan keuangan dari tahun 2017 hingga 2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang mendapatkan suatu informasi dari sumber tertentu dengan kriteria yang tertentu pula (Pratama & Idawati, 2019).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perkebunan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021
2. Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih beroperasi hingga 2021.
3. Mempunyai laporan tahunan yang lengkap pada tahun 2017-2021
4. Dan laporan keuangan harus laporan laba, tidak mengalami kerugian selama periode 2017 -2021

Tab.1 Daftar Sampel Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

N o	Kode	Nama Perusahaan	Tercatat di Bursa Efek Indonesia	K 1	K 2	K 3	K 4	Keterangan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	9 Desember 1997	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
2	ANDI	Andira Agro Tbk.	16 Agustus 2018	X	✓	X	✓	-
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013	✓	✓	✓	X	-
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009	✓	✓	✓	X	-
5	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	9 Januari 2020	X	✓	X	✓	-
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
7	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Desember 2014	✓	X	X	✓	-
8	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
9	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011	✓	✓	X	✓	-
10	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	5 Juli 1996	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
11	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Januari 2013	✓	✓	X	✓	-
12	MGR O	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018	X	✓	X	✓	-
13	PALM	Provident Agro Tbk.	08 Oktober 2012	✓	✓	X	✓	-
14	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007	✓	✓	X	✓	-
15	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011	✓	✓	✓	X	-
16	SMAR	Smart Tbk.	20 November 1992	✓	✓	X	✓	-
17	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
18	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Juni 2001	✓	✓	✓	✓	Sampel 6
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	6 Maret 1990	✓	✓	✓	X	-
20	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007	✓	✓	✓	✓	Sampel 7

K= kriteria (Sumber: www.idx.co.id, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu metode statistik yang menjelaskan atau menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), Standar Deviasi, Maksimum dan Minimum (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk tiap-tiap variabel dijelaskan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
X1_Perputaran_Kas	35	21,155	568,971	133,071	22,089	X1_Perputaran_Kas
X2_Perputaran_Piutang	35	15,302	323,649	131,841	5,560	X2_Perputaran_Piutang
Y_ROI(%)	35	1,75	12.24	12,05	,048	Y_ROI(%)
Valid N (listwise)	35					Valid N (listwise)

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24, 2023

Tabel 2. diatas menyatakan bahwa hasil pengolahan data menjelaskan nilai mean ROI sebesar 12,05 dengan standar deviasi sebesar 0,05. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kinerja rata-rata perusahaan sampel menghasilkan laba bersih sebesar 12,05 % dari total investasi dengan rentang minimum 21,155 % pada PT Sawit Sumbernas Sarana Tbk dan nilai maksimum 568,971 % pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Nilai rata-rata perputaran kas diperoleh sebesar 133,071 dengan standar deviasi sebesar 22,1 yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi rata-rata perusahaan dalam menggunakan kas sebesar 133,1% dengan rentang minimum pada 21,155% PT Sawit Sumbernas SaranaTbk dan nilai maksimum 568,941% pada PT Astra Agro Lestari Tbk. Nilai rata-rata perputaran piutang diperoleh sebesar 131,841 dengan standar deviasi 5,56. Hal ini menunjukkan bahwa periode perputaran piutang rata-rata perusahaan sampel 131,84% dengan rentang minimum 15,30 % pada PT Wahana Pronatural dan nilai maksimum 323,649% pada PT Gozco Plantations Tbk

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02989670
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.067
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100
a. Test distribution is Normal.		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24, 2023

Dilihat dari hasil pengujian tabel 4.4 nilai signifikan menyajiakan angka sebesar 0,1. Hasil dari uji normalitas harus memenuhi syarat utama yaitu harus melebihi 0.05. Nilai signifikan penelitian ini yakni $0,1 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Selain menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat juga menggunakan grafik normal *P-P plot of Regression Standardized Residual*

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil dari Uji Multikolinieritas dengan metode tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

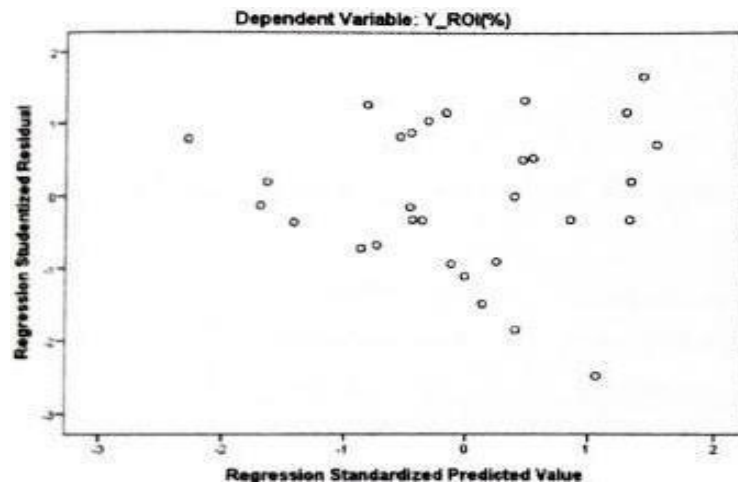
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1_Perputaran_Kas	.757	1.663
	X2_Perputaran_Piutang	.757	1.663

Sumber: Hasil Olahan SPSS 24, 2023

Melalui tabel 4. dijelaskan bahwa variabel independen dari penelitian ini yakni perputaran kas dan perputaran piutang dengan nilai toleransinya sebesar 0,757 dan VIF 1,663 dalam hal ini nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF $<$ dari 10, maka disimpulkan bahwa syafat pengujian multikolinieritas telah terpenuhi dan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* dan uji heteroskedastisitas glejser sebagai berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output Pengolahan Data SPSS V.24, 2023

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) diolah menggunakan SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649	.388	.347	.047317883900000	1.652

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS V.24, 2023

Dari tabel 6. dapat dilihat bahwa bahwa hasil *Durbin Watson* adalah sebesar 1,652. Dengan k (jumlah variabel independen) sebesar 2 dan n (jumlah sampel) sebesar 35, maka berdasarkan tabel *Durbin-Watson* nilai DL sebesar 1,3947 dan DU sebesar 1,6777. Hasil *Durbin Watson* sebesar 1,652 terletak antara $DL < DW < DU = 1,3947 < 1,652 < 1,6777$. Tetapi dilihat dari $DW < DU$ dengan nilai $1,652 < 1,677$ dimana, bahwa hasil perbandingan DW dan DU menyatakan DW lebih besar dari DU yang berarti dierima dan tidak ada autokorelasi.

4. Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.046		5.809	.000
	X1_Perputaran_Kas	.002	.000	.762	4.316	.005
	X2_Perputaran_Piutang	.006	.003	.671	3.385	.043

Sumber : Hasil Output Pengolahan Data SPSS V.24, 2023

Dijelaskan melalui tabel diatas hasil dari analisi regresi linier berganda pada kolom B yang menghasilkan nilai

$$\hat{Y} =$$

$$Y = 0,177 + (0,002) X1 + (0,006) X2 + \text{Std. Error}$$

ROI = 0,177 + 0,002 (Perputaran Kas) + 0,006 (Perputaran Piutang) + 0,046 Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel

independen (x) dan variabel dependen (y) secara parsial interpretasi dari persamaan regresi yakni:

1. Nilai konstansta sebesar 0,177 jika variabel nilai X1 perputaran kas dan X2 perputaran piutang sebesar 0, maka nilai *return on investment* yaitu sebesar 0,177
2. Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0,002, jika nilai perputaran kas naik 1% maka *return on investment* akan naik sebesar 0,002. Artinya bahwa variabel perputaran kas berdampak positif terhadap variabel dependen yaitu *return on investment*.
3. Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 0,006, jika nilai tersebut naik 1% maka nilai *return on investment* akan naik sebesar 0,006 artinya variabel perputaran piutang berdampak positif terhadap variabel dependen
4. Std. Error atau e selisih antara nilai variabel tak bebas Y dan estimasi dari nilai variabel tak bebas Y adalah 0.046. Jika variabel bebas X1 dan X2 sama dengan kostanta maka selisihnya 0.046. Nilai selisih efisiensi perputaran kas terhadap ROI adalah 0,000 dan selisih efektivitas perputaran piutang terhadap ROI sebesar 0,003.

b. Uji Koefisiens Determinasi (R Square)

Koefisiensi Determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel Independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) untuk mengetahui persentase sumbangan variabel.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649	.388	.347	.047317883900000

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS V.24, 2023

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa nilai yang dipakai pada penelitian adalah nilai R Square, karena jumlah variabel independen penelitian hanya 2. Dapat diperhatikan hasil dari Adjust R Square sebesar 0.347 atau 34,70% melalui nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel perputaran kas dan variabel perputaran piutang terhadap return on investment sebesar 34,70% sedangkan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar perusahaan.

c. Uji t (Uji Parsial)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.177	.046		5.809	.000
	X1_Perputaran_Kas	.002	.000	.762	4.316	.005
	X2_Perputaran_Piutang	.006	.003	.671	3.385	.043

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS V.24, 2023

Dari tabel 9 di atas maka dapat dilihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat diketahui Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*. Hal tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Hal tersebut dijelaskan dari uji t hitung > t tabel dengan nilai $4,316 > 2,16293$ dan nilai signifikan 0.005 yang berarti H1 diterima.

2. Hipotesis kedua (H2)

Uji hipotesis kedua juga mengacu pada tabel 9 dengan kriteria pengujian jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima (H_0 ditolak). berdasarkan hasil uji diatas maka Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Investment*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji t hitung > t tabel $3,385 > 2,16293$ dan nilai signifikan $0,043 < 0,05$ yang berarti H2 diterima

d. Uji F (Uji Simultan)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Hasil Uji F (Uji Simultan)

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.008	5.340	.013
	Residual	.046	28	.002		
	Total	.070	31			

Sumber : Output Pengolahan Data SPSS V.24, 2023

Dilihat dari hasil uji F pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 5,340 dan nilai signifikan F sebesar 0,013 . Syarat terpenuhinya uji signifikan F jika hasil pengujian $< 0,05$. Pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikan F sebesar $0,013 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,340 > 0,388$) tabel model regresi tersebut berpengaruh positif dan signifikan serta variabel independen secara simultan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas diatas, maka peneliti akan melakukan pembahasan lebih lanjut mengenai Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Perkebunan Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI sebagai berikut:.

H1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap ROI

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel perputaran kas menunjukkan nilai thitung sebesar 4,316 dengan signifikan 0,005. Perputaran kas digunakan untuk mengukur pendapatan pMaka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel perputaran kas terhadap *return on investment*. Perusahaan dengan melihat penerimaan dan pengeluaran kas, sedangkan ROI digunakan untuk mengukur nilai tingkat pengembalian investasi perusahaan. Perputaran kas yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik dan sebaliknya. Perputaran kas yang stabil akan menghasilkan ROI yang baik. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aria Aji Priyanto, 2020), (Purba & Susanti, 2020) dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *return on investment*.

H2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap ROI

Berdasarkan hasil uji t, dijelaskan bahwa secara simultan variabel perputaran piutang memiliki nilai t sebesar 3,385 dengan signifikan 0,043. Sehingga disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan negatif terhadap *return on investment*,

Perputaran piutang yakni rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menambahkan piutang dan penagihan piutang. Kestabilan perputaran piutang mencerminkan ROI yang baik pada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan perputaran piutang dengan meningkatkan penjualan kredit. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut dan sebaliknya. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, A., & Tatmimah, I., 2019), (Agustina,Dince,Goo, 2018), dan (Minar & Purnamasari, 2019) menyatakan bahwa Perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti memerlukan modal kerja, modal kerja salah satunya berasal dari piutang, modal kerja yang digunakan oleh perusahaan pada akhirnya akan menghasilkan profit kepada perusahaan. Dimana, secara parsial perputaran piutang berpengaruh dan signifikan dan secara simultan sama – sama berpengaruh dan signifikan dengan faktor yang lain.

H3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap ROI

Berdasarkan hasil uji F secara simultan didapatkan nilai variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap variabel *return on investment*. Disimpulkan bahwa kedua variabel independen pada penelitian ini memiliki pengaruh signifikan positif pada variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel perputaran kas dan perputaran piutang pada penelitianini yakni sebesar 38,8% terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiarti & pratiwi, (2022) Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel Perputaran Piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Investment*. Perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial

terhadap *Return On Investment* Perputaran kas perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Investment*

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada perusahaan perkebunan yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021. Artinya perusahaan harus meningkatkan dan menjaga perputaran arus kas agar ROI perusahaan tersebut ideal yang berdampak pada peningkatan investor.
2. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar pada BEI periode 2017-2021. Artinya perusahaan harus menjaga proses pengkolektifan atau penagihan piutang agar rasio perputaran piutang lancar sehingga menghasilkan ROI yang baik.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap ROI pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan manufaktur sektor perkebunan agar melihat variabel yang berpengaruh terhadap ROI seperti perputaran kas dan perputaran piutang atau variabel lainnya sesuai kebutuhan investor.
2. Bagi pihak perusahaan yaitu harus lebih memperhatikan tingkat penjualan atau tingkat yang berpengaruh pada perputaran kas dan perputaran piutang baik secara internal maupun eksternal. Perusahaan dapat menerapkan sistem penagihan pada penjualan hasil perkebunan lebih ketat dan menggunakan sistem kredit bagi pengguna hasil perkebunan.
3. Bagi penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan atau menambahkan variabel independen yang mempengaruhi ROI serta dapat memilih sektor-sektor lainnya pada perusahaan manufaktur agar lebih bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan penelitian ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Orang tua dan keluarga lainnya yang selalu memberi nasehat dan dukungan dalam penelitian ini, beserta teman sahabat dan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila penelitian ini masih banyak kekurangan. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dince, Goo, (2018) Pengaruh perputaran piutang terhadap return on investment (ROI)
- Aria Aji Priyanto. (2020). Prediksi Probabilitas Perusahaan Berdasarkan Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 32–45.
- Basuki. (2021). Pengantar *Metode Penelitian Kuantitatif*. Media Sains Indonesia. Bavel, J. J. V., Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M.,
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS*, Edisi 5, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lestari, A., & Tatmimah, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas. *Jurnal Proaksi*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.32534/jpk.v6i1.842>
- Minar & Purnamasari, 2019 Peranan Perputaran Piutang Usaha Terhadap ROI Perusahaan (Studi Kasus Pada Kota Bukit Indah Plaza Hotel Purwakarta
- Pangaribuan, Rianta Magdalena & Nopiana. (2021) Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Depan
<http://ojs.jurnalrekaman.com/index.php/rekaman/article/view/105>
- Prayitno, E., & Veronika, V. (2019). Kajian Kinerja Persimpangan Tidak Bersinyal (Studi Kasus : Persimpangan Tiga Gadut, Jalan Raya Indarung – Bandar Buat, Kota Padang). *Rang Teknik Journal*, 2(2), 33–35. <https://doi.org/10.31869/Rtj.V2i2.1183>
- Purba & Susanti, 2020 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return on Investment Terdaftar Bursa Efek
- Setiadi, & Resnawati, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pph Badan Terutang Pada Manufaktur Company Bidang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 6(1), 35–46.
<https://doi.org/10.35968/Jbau.V6i1.624>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Alfabeta, Ed.).
- ... Willer, R. (2020). Using Social And Behavioural Science To Support Covid-19 Pandemic Response. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 460–471. <https://doi.org/10.1038/S41562-020-0884-Z>